

# RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA PADA MATERI PEWARTAAN KELAS XI DI SMA DON BOSCO SANGGAU

Amonius, Aloysius Mering <sup>\*)1</sup>, Eny Enawaty <sup>\*)2</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

amoniUSDARNA13@gmail.com

<sup>\*)1</sup>penulis korespondensi, aloysiusmering@fkip.untan.ac.id

<sup>\*)2</sup>penulis korespondensi, eny.enawaty@fkip.untan.ac.id

## *Abstract*

*This study aims to know students' response to the aspect of attraction, materials and attention to multimedia study-based learning materials on don bosco sanggau high school in reporting materials. Research uses descriptive methods with a qualitative approach. The data-gathering technique used was indirect communication. The data-collection tool used was an angket sheet. The data analysis techniques used in this study are data reductions, data presentation and deduction drawing. Research shows that don bosco's high school student response rates on multimedia study-based learning materials include an average interest aspect of 90.60%, material 89.20% and attention content 95%. The conclusion of the study is that students' response to the aspect of attraction, materials and attention to multimedia study-based learning in reporting materials on don bosco's high school has very good criteria.*

**Keywords:** *Student Response Analysis, Multimedia Based, High School*

## **I. PENDAHULUAN**

Media pendidikan sebagai salah satu sarana meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan dapat membantu proses belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Manfaat multimedia pembelajaran ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif dan efisien. Selain itu dengan media pembelajaran ini, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan guru adalah metode tatap muka (ceramah) yang membuat siswa menjadi bosan sehingga menyebabkan motivasi siswa menurun. Media pembelajaran modern yang dapat dihadirkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah multimedia pembelajaran dengan menggunakan program *Wondershare Filmora 8*. *Wondershare Filmora 8*

merupakan sebuah program yang bertujuan menggabungkan audio, video dan gambar sehingga dapat dijadikan media pembelajaran berbasis multimedia. Hasil observasi peneliti pada 12 Agustus 2019 tidak ditemukan media yang spesifik dalam menunjang aktivitas pembelajaran agama Katolik yang bersifat multimedia di SMA Don Bosco Sanggau yang disesuaikan pada kemajuan digital yang maju saat ini, maka berdampak pada kemampuan guru dalam penyampaian proses pembelajaran. Pemanfaatan dunia digital yang sering digunakan adalah *software* komputer, salah satunya adalah program *Wondershare Filmora* yang banyak digunakan dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Dengan adanya analisis masalah di atas, maka peneliti berinovasi untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menciptakan media pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan minat siswa yang akan digunakan pada pembelajaran agama Katolik di SMA Don Bosco Sanggau dengan menggunakan media *Wondershare Filmora*.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 407). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa inovasi pembelajaran baru, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *Wondershare Filmora* pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun produk yang akan dihasilkan yaitu berupa multimedia yang memuat materi agama Katolik.

Dalam menghasilkan produk tersebut, model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan yang umumnya digunakan, salah satunya adalah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983) dan memodifikasinya dengan desain model ADDIE. Desain model ADDIE digunakan sebagai dasar dalam menghasilkan desain media pembelajaran, sedangkan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall digunakan sebagai langkah pembakuan produk dalam penelitian dan pengembangan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Don Bosco Sanggau. Sampel terdiri dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah divalidasi oleh 2 orang validator dengan hasil validasi bahwa instrumen layak untuk digunakan. Angket respon terdiri dari 3 aspek yaitu ketertarikan, materi, dan perhatian dengan 15 butir pernyataan. Angket respon tersebut diberikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan merupakan bagian dari tahap *design and conduct*

*formative evaluation of instruction*. Siswa akan mengisi angket respon dengan memberikan skor pada setiap item pernyataan. Skor yang diberikan berdasarkan skala *likert* dengan kategori seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori skala *likert*.

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui besarnya respon yang dimiliki siswa terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia materi pewartaan dalam pembelajaran agama Katolik di SMA. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung persentase respon siswa:

$$PR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- b) Menarik kesimpulan dengan mengacu pada tabel klasifikasi yang diadaptasi dari Widoyoko (2018: 110-112). Tabel klasifikasi dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi respon peserta didik

Rerata Skor Jawaban	Klasifikasi Respon
$80,2\% < RS$	Sangat Baik
$60,4\% < RS \leq 80,2\%$	Baik
$40,6\% < RS \leq 60,4\%$	Kurang Baik
$20,8\% < RS \leq 40,6\%$	Tidak Baik
$RS \leq 20,8\%$	Sangat Tidak Baik

## 2.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa pada aspek ketertarikan, materi dan perhatian terhadap media pembelajaran berbasis multimedia pada materi pewartaan di SMA Don Bosco Sanggau. Data angket respon siswa diperoleh dari kelas XI IPS 2 SMA Don Bosco Sanggau yang berjumlah 30 orang.

Adapun hasil respon siswa SMA Don Bosco Sanggau terhadap media pembelajaran berbasis multimedia pada materi pewartaan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil respon siswa pada aspek ketertarikan.

Butir Penilaian	Skor					$\bar{r}$	%
	5	4	3	2	1		
1. Tampilan media ini menarik	22	6	2			4,7	94%
2. Media ini membuat saya lebih semangat	21	8	1			4,7	94%
3. Dengan menggunakan media ini dapat membuat belajar tidak membosankan	17	10	3			4,46	89,2%
4. Media ini mendukung saya untuk menguasai materi pewartaan	18	10	2			4,53	90,6%
5. Terdapat kata motivasi dalam media ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya	12	16	2			4,3	86%
Rata-rata						4,53	90,6%

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa persentase respon siswa pada aspek ketertarikan memperoleh rata-rata sebesar 90,60 %. Perolehan persentase tersebut menunjukkan klasifikasi respon sangat baik. Selanjutnya, hasil analisis terhadap angket respon siswa pada aspek materi disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil respon siswa pada aspek materi.

Butir Penilaian	Skor					$\bar{r}$	%
	5	4	3	2	1		
1. Penyampaian materi dalam media ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	17	13				4,56	91,2%
2. Materi yang disajikan dalam media ini mudah saya pahami	18	10	2			4,53	90,6%
3. Dalam media ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep	19	11				4,63	92,6%
4. Penyajian materi dalam media ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman lain	16	11	3			4,3	86%
5. Media ini mendorong saya untuk berpikir mandiri	10	19	1			4,3	86%
Rata-rata						4,46	89,2%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa persentase respon siswa pada aspek materi memperoleh rata-rata sebesar 89,20 %. Perolehan persentase tersebut menunjukkan klasifikasi respon sangat baik. Berikutnya, hasil analisis terhadap angket respon siswa pada aspek perhatian disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil respon siswa pada aspek perhatian

Butir Penilaian	Skor					$\bar{x}$	%
	5	4	3	2	1		
1. Media ini membantu saya untuk lebih fokus dalam memahami materi pewartaan	23	3	4			4,63	92,6%
2. Dengan adanya media saya dapat mengikuti setiap tahapan pada proses pembelajaran	23	5	2			4,7	94%
3. Unsur-unsur dalam media membuat saya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran	26	3	1			4,83	96,6%
4. Tampilan media yang variatif membuat saya termotivasi	24	3	3			4,7	94%
Rata-rata						4,7	95%

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa persentase respon siswa pada aspek perhatian memperoleh rata-rata sebesar 95%. Perolehan persentase tersebut menunjukkan klasifikasi respon sangat baik.

### 2.3. Pembahasan

Pada aspek ketertarikan memperoleh respon sangat baik dengan rata-rata 90,60% dikarenakan media pembelajaran berbasis multimedia dalam penelitian ini memiliki desain *full color* sehingga peserta didik akan tertarik dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sulastri (2016:278) bahwa adanya media yang dikembangkan menggunakan warna-warna cerah, maka media tersebut dapat memotivasi dan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Ketertarikan terhadap media dapat membuat peserta didik lebih menyukai pembelajaran menggunakan media berbasis multimedia. Peserta didik diberikan nuansa dan pengalaman yang menyenangkan dalam mempelajari materi pewartaan melalui media berbasis multimedia. Beberapa siswa memberikan komentar langsung secara tertulis di dalam angket tersebut. Mereka menyatakan bahwa belajar menggunakan media berbasis multimedia membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat semangat.

Media berbasis multimedia menyajikan bahan belajar yang sangat menarik minat pada pembelajaran di kelas. Media berbasis multimedia menyajikan bahan

belajar yang berbeda dari buku cetak pegangan siswa, karena penjelasan materi didukung dengan adanya video, gambar, serta musik. Jelas terlihat bahwa media berbasis multimedia memiliki daya tarik yang tinggi terhadap siswa. Daya tarik dapat timbul karena terdapat suatu keunikan atau ciri khas dan kemudahan dalam menggunakan atau memahami suatu hal (Wardani, Toenlio, & Wedi, 2018). Penggunaan media berbasis multimedia sebagai sumber belajar dan sekaligus sebagai media belajar dirasakan oleh peserta didik sebagai nuansa baru dalam pembelajaran. Hamalik (dalam Karo-Karo & Rohani, 2018) menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain hal-hal yang disampaikan di atas, siswa juga menyatakan bahwa belajar lebih bersemangat karena media berbasis multimedia tersebut melibatkan mereka secara langsung. Pembelajaran yang lebih menekankan pada *student centered*, dimana guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar seirama dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, akan membentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif dan menyenangkan. Menurut Sulthon (2016), dalam belajar aktif akan terjadi proses kerja otak yang baik sehingga membutuhkan kerja yang kreatif untuk mau mencoba sendiri, bertanya, menganalisis dan sebagainya yang timbul dari kerja psikisnya, sedang efektif bertitik tolak pada penggunaan prinsip keteraturan dan ketepatan dalam belajar.

Selain hal positif yang dijelaskan di atas terkait aspek ketertarikan terhadap media berbasis multimedia, terdapat tiga peserta didik yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan “dengan menggunakan media berbasis multimedia dapat membuat belajar pewartaan tidak membosankan”. Melalui komentar tertulis di dalam angket, terdapat siswa yang menyatakan bahwa media pembelajaran ini sama dengan media menggunakan powerpoint yang selama ini dilaksanakan di dalam kelas sehingga terlihat menjenuhkan. Fauziah (2013) menyatakan kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut. Komentar peserta didik di atas memperlihatkan bahwa peserta didik tersebut merasa jenuh jika media yang ditampilkan hanya berupa slide powerpoint. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik di dalam kelas majemuk. Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar (Bire, Gerardus & Bire, 2014). Gaya belajar terdiri dari tiga jenis yaitu visual, auditori, dan kinestik. Tiga siswa yang dijelaskan di atas cenderung memperlihatkan gaya visual. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara

melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya (Adawiyah, Harso, & Nassar, 2020). Oleh sebab itu, guru harus mengenal dan memahami karakteristik dari gaya belajar peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan penggunaan media belajar dalam pembelajaran.

Pada aspek materi memperoleh respon sangat baik dengan rata-rata 89,20%. Materi pada media yang dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik bahan ajar yang baik. Menurut Depdiknas, karakteristik bahan ajar yang baik yaitu substansi materi diakumulasi dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang di dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca (Arsanti, 2018).

Pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa perolehan persentase skor paling tinggi yaitu pada pernyataan ketiga sebesar 92,6 %. Sebanyak 19 peserta didik sangat setuju dan sebanyak 11 peserta didik setuju terhadap pernyataan “dalam media ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep”. Dengan demikian terlihat bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran jika disajikan lewat peristiwa-peristiwa yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Afriani, 2018). Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya (Hamruni, 2015). Maka dari itu, penyajian materi pembelajaran lewat peristiwa sehari-hari dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih baik.

Selanjutnya pada aspek materi, perolehan persentase skor terendah yaitu pada butir pernyataan keempat dan kelima sebesar 86%. Terdapat satu peserta didik yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan pada butir keempat tersebut yaitu “media ini mendorong saya untuk berpikir mandiri”. Di sini terlihat bahwa peserta didik merasa tidak terdorong untuk berpikir mandiri, walaupun di dalam media tersebut telah tersedia beberapa wacana yang mengajak peserta didik untuk melakukan analisis mandiri terhadap suatu peristiwa. Wacana tersebut seharusnya dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, namun sebaliknya wacana tersebut tidak dapat memicu semangat peserta didik untuk berpikir mandiri. Setelah dianalisis lebih dalam lagi terhadap identitas peserta didik yang mengisi angket serta dengan melihat jawaban terhadap butir pernyataan lain pada aspek materi, ternyata ada tiga peserta didik juga menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan “penyajian materi dalam media ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman lain”. Sama halnya dengan wacana untuk berpikir mandiri, pada media juga telah disediakan wacana mengajak peserta didik untuk

berdiskusi kepada teman, serta telah disediakan video yang isinya bertujuan untuk mengajak peserta didik berpikir menemukan konsep secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ada tiga hal yang menjadi faktor internal yaitu faktor minat, bakat, motivasi, dan intelegensi (Haqiqi, 2018). Jika dilihat dari skor hasil belajar tiga peserta didik tersebut, ketiganya tidak mencapai skor nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa faktor internal peserta didik berpengaruh dalam pembelajaran. Maka dari itu, setelah pembelajaran berakhir, guru harus melakukan analisis terhadap dampak dan efektifitas pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang hasil pembelajaran, guru harus mengadakan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh (Miftah, 2014). Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan prestasi peserta didik, sejauh mana efisiensi metode, media, guru, bahan yang akan dikuasai oleh peserta didik dan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Sumantri, 2016: 227).

Pada penilaian aspek yang terakhir yaitu tentang perhatian, persentase skor sebesar 95% menunjukkan respon sangat baik. Dari empat butir pernyataan yang tersedia, semuanya memperoleh persentase skor di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik terhadap media berbasis multimedia sangat baik. Respon yang baik tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik melaksanakan literasi sains dengan baik. Menurut Wahyu, Fathurohman, & Markos (2016), literasi sains (*scientific literacy*) merupakan pilar yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia khususnya dalam dunia pendidikan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi sains peserta didik telah menjadi keharusan supaya peserta didik dapat bersaing di era globalisasi dan zaman.

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap media berbasis multimedia materi pewartaan dalam pembelajaran agama Katolik sangat baik dengan perolehan persentase skor sebesar 91,6%. Aspek-aspek yang mempengaruhi perolehan skor tersebut adalah aspek ketertarikan terhadap media, materi yang disajikan, serta perhatian terhadap media.

Sebagai saran, dapat dilakukan penelitian untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media berbasis multimedia pada sampel yang lebih besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Darmawan, Deni., 2017, *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adawiyah, Tri Ambarwati., Harso, Aloisius., Nassar, Adrianus, 2020, “Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa”, dalam *Science and Physics Education Journal*, 4(1), 1-8.
- Anshori, Sodiq, 2017, ”Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Di Sekolah”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1), 10-20.
- Bire, Arylien Ludji., Geradus, Uda., & Bire, Josua, 2014, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Kependidikan*, 22(4), 168-174.
- Fauziah, Ni’Matul, 2013, “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 99-108.
- Gall, J. P & Borg, W. R, 1983, “Education Research An Introduction”, *Jurnal* Vol. 775-776, USA: Pearson Education.
- Jailani, M. Syahrani, 2016, “Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 175-192.
- Karo-Karo, Isran Rasyid., Rohani, 2018, “Manfaat Media dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal AXIOM*, 7(1), 91-96.
- Kurniawati, Inung, Diah dan Sekreningsih Nita, 2018, “Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa” dalam *Jurnal Volume 1 Nomor 2*, Universitas PGRI Madiun.
- Miftah, M, 2014, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa” dalam *Jurnal KWANGSAN*, 2(1), 1-11.
- Stefany, E.M, 2015, “Respon Siswa Pada Pengembangan Media Pembelajaran Implementasi Pada Mata Pembelajaran TIK Kelas VIII di SMP Negeri 4 Denpasar” dalam *Jurnal Ilmiah Edutic*, 2(2):1-6.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, 2016, “Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)” dalam *Jurnal Elementary*, 4(1), 38-54.
- Wardani, Deklara Nanindya., Toenlio, Anselmus JF., Wedi, Agus, 2018, “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*” dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.